PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.6, Oktober 2026

Studi Analisis Dampak Pelaksanaan PKL Terhadap Peningkatan Kemampuan *Hard Skill* dan *Soft Skill* Siswa SMK

Nurul Adhityanti Putri[1], **Ahmad Subagyo**[2], **Rabiatul Adawiyah**[3]
Program Studi Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Muhammadiyah Jakarta
nurul.adhityantip@student.umj.ac.id[1], ahmad.subagyo@umj.ac.id[2],
rabiatul.adawiyah@umj.ac.id[3]

Article History:
Received: 11 Juli 2026
Revised: 23 Juli 2026
Accepted: 08 Agustus 2026

Keywords: *PKL, hard skill, soft skill, SMK*

Abstract : *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; (1)dampak PKL terhadap peningkatan hard skill siswa SMK, (2) dampak PKL terhadap peningkatan soft skill siswa SMK, (3) faktor-faktor apa yang mempengaruhi efektivitas PKL dalam pengembangan kompetensi siswa SMK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (literature review) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji artikel terkait dampak pelaksanaan PKL terhadap peningkatan kemampuan Hard Skill dan Soft Skill siswa SMK yang dipublikasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa PKL berkontribusi signifikan dalam mengasah keterampilan teknis (hard skill), seperti keterampilan psikomotor, keterampilan teknis operasional, pengoperasian mesin/alat, dan penggunaan peralatan industri. Selain itu, PKL juga terbukti meningkatkan soft skill siswa, meliputi keterampilan komunikasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama tim, dan adaptasi budaya kerja. Beberapa penelitian menegaskan bahwa hard skill memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja siswa, sementara soft skill memberikan kontribusi besar dalam kesiapan kerja di dunia industri modern. Efektivitas PKL tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti motivasi siswa, fasilitas praktik, bimbingan guru, serta pembimbingan dari industri. Dengan demikian, PKL menjadi strategi penting dalam pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan SMK yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah formal yang dirancang khusus sebagai kelanjutan dari pendidikan dasar untuk menyelenggarakan pendidikan kejuruan (Harjono, 2022). Berdasarkan landasan hukum nasional, orientasi utama dari SMK adalah mempersiapkan peserta didik agar siap menjadi tenaga kerja yang kompeten dalam bidang tertentu (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Hal ini sejalan dengan filosofi pendidikan vokasi dari Prosser (1949) yang menegaskan bahwa efektivitas sekolah kejuruan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menyelaraskan pengalaman belajar di sekolah dengan kondisi nyata di

dunia industri. Begitu pula dengan pernyataan yang diyegaskan oleh Basuki (2012) bahwa Sekolah Menengah Kejuruan sebagai sekolah yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, keahlian di bidang produktif dan akhirnya mempunyai kesiapan kerja setelah selesai pendidikannya.

Program mata pelajaran di SMK pada prinsipnya terdiri dari tiga kelompok program mata pelajaran yaitu mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif (Sunarto & Supriadi, 2019). Menurut Sutiman dan Widodo (2021), Mata pelajaran produktif di SMK merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan spesifik sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Karakteristik utama dari mata pelajaran ini adalah dominasi kegiatan praktikum laboratorium atau bengkel untuk mengasah ranah psikomotorik siswa agar selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Menurut Lestari dan Sugiyono (2022), penguasaan kompetensi pada mata pelajaran produktif di sekolah menjadi fondasi utama (prediktor) keberhasilan siswa saat menerapkannya di draf Praktik Kerja Lapangan (PKL) di industri. Keberhasilan adaptasi siswa di industri sangat dipengaruhi oleh relevansi materi produktif yang diajarkan guru dengan teknologi nyata yang digunakan di dunia usaha. Melalui integrasi teori penunjang dan praktik yang intensif, mata pelajaran ini secara langsung mentransformasi siswa dari pembelajar teoritis menjadi tenaga kerja yang siap pakai dan kompeten di bidangnya. Mata pelajaran produktif memiliki peran krusial dalam membentuk *hard skills* siswa SMK. (Purnamawati & Syahrul, 2020). Selain mata pelajaran produktif, salah satu hal penting yang membentuk *hard skill* siswa SMK adalah pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

PKL adalah kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan karakter, budaya kerja profesional, serta meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai kurikulum (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Sedangkan berdasarkan panduan dari Kemendikbudristek (2023), PKL ditempatkan sebagai mata pelajaran intrakurikuler (kelompok kompetensi keahlian) yang menjadi wahana penyelarasan kompetensi siswa dengan kebutuhan dunia kerja (DUDI).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, PKL merupakan mata pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik SMK/MAK dengan ketentuan sekurang-kurangnya dilaksanakan selama 1 semester atau 16 minggu efektif (setara dengan 736 jam pelajaran) di kelas XII untuk program SMK 3 tahun. Sedangkan menurut Pasal 1 angka 6 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik, PKL sebagai pembelajaran bagi siswa SMK/MAK, SMALB, dan LKP yang diselenggarakan dalam bentuk praktik kerja di dunia kerja dengan orientasi pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Aturan ini juga memuat hak siswa untuk mendapatkan sertifikat keikutsertaan setelah program selesai.

PKL adalah program pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai tuntutan kemampuan kerja (Hamalik, 2001). PKL menjadi sarana penting bagi siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan keterampilan praktis, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan kerja nyata. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi semakin penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). PKL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan psikomotor secara langsung melalui pengalaman kerja nyata di industri.

Ranah psikomotorik dalam Taksonomi Bloom merupakan refleksi dari kompetensi kerja nyata di industri. Bagi siswa SMK, *hard skill* tidak akan bermakna tanpa adanya sinkronisasi aspek

psikomotorik tingkat tinggi, seperti artikulasi dan naturalisasi, di mana siswa mampu melakukan pekerjaan teknis secara cepat, tepat, dan otomatis (Triatmoko, B., & Pardjono, P : 2021). Menurut Sudjimat, D. A. (2014) pembelajaran praktik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didominasi oleh pengembangan ranah psikomotorik. Penguasaan *hard skill* atau keterampilan teknis siswa sangat bergantung pada sejauh mana kemampuan psikomotorik mereka dilatih secara konsisten melalui kegiatan di bengkel atau laboratorium.

Menurut Shivanjali (2012:4-5) *Hard skills are specific, teachable abilities that may be required in a given context, such as a job training, which will help an individual to execute their profession. Hard skill is a basic and fundamental as it helps an individual to develop knowledge in a particular domain. In any career path or business you choose, hard skills are always needed. For example, if you want to be a teacher, you need to know how to make lesson plans; if you are a salesperson, you need to know the products or services you are selling; if you are a guidance counsellor, you need to know human behaviour; and so on.*

Hard skill adalah kemampuan untuk mengajar yang memerlukan sebuah konteks, semisal pelatihan kerja, yang akan membantu seseorang untuk mengemban pekerjaannya. *Hard skill* adalah sebuah hal yang mendasar yang membantu seseorang pekerja untuk mengembangkan pengetahuan secara teliti pada sebuah daerah.

Pergeseran industri modern menuntut pendidikan vokasi tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis statis, melainkan pada pengembangan kemampuan adaptif dan pemecahan masalah siswa yang diasah langsung melalui pengalaman otentik seperti PKL (Wibowo et al., 2022). Sejalan dengan hal tersebut, World Economic Forum (2020) menegaskan bahwa *soft skills* seperti berpikir kritis dan komunikasi merupakan pilar utama kesiapan kerja di abad ke-21.

Pengertian *soft skill* menurut Sailah, I. (2008), bahwa *soft skill* berakar pada aspek kecerdasan emosional dan sosial yang secara garis besar terbagi ke dalam dua klaster utama, yaitu kemampuan mengelola diri sendiri (*intrapersonal*) dan berinteraksi dengan orang lain (*interpersonal*).

Untuk konteks SMK, materi instrumen diarahkan pada *employability skills* (keterampilan agar siap kerja). Instrumen penilaiannya disusun dalam bentuk buku pengayaan atau lembar rubrik kompetensi industri yang menilai perilaku siswa saat melakukan praktik atau magang. Penilaiannya menitikberatkan pada adaptabilitas di dunia kerja, etos kerja, dan kemampuan mengelola konflik di dalam tim kerja (Rahayu, E., & Nuryata, I. M. (2011). Sementara itu *soft skill* meliputi kemampuan komunikasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan interpersonal yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Pendidikan kejuruan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai *hard skill* saja, melainkan juga harus seimbang dengan penguasaan *soft skill.* Kesuksesan di dunia kerja justru lebih banyak ditentukan oleh kepemilikan *soft skill* seperti komunikasi, kerja sama tim, kedisiplinan, dan kemampuan memecahkan masalah (Wagiran, 2014).

Soft skill dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skill*. Jika seseorang memilikinya dengan baik, maka ilmu dan keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya. *Soft skill* dan *Hard skill* adalah satu kesatuan yang artinya semua *soft skill* yang menyebabkan berfungsinya *hard skill* yang dimiliki.

Siswa yang melakukan PKL mempunyai *soft skill* dan *hard skill* yang berbeda–beda tentunya, tergantung dari *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki. Pengaruh *hard skill* dan *soft skill* terhadap kinerja seorang siswa PKL dapat diketahui dengan penilaian terhadap kinerja siswa tersebut. Dengan penilaian ini akan membantu sebagai sumber informasi bagi DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri) untuk melakukan perbaikan dalam masalah kinerja siswa PKL (Nuryana, I., & Triwahyudiyanto, T : 2016).

Dalam konteks pendidikan vokasi, efektivitas PKL tidak hanya diukur dari peningkatan

keterampilan teknis, tetapi juga dari sejauh mana siswa mampu beradaptasi dengan budaya kerja industri, membangun kedisiplinan, serta mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu, analisis terhadap dampak PKL menjadi penting untuk mengetahui kontribusinya terhadap peningkatan kualitas lulusan SMK. Menurut penelitian sebelumnya oleh Laila, H. R., Sari, M. I., Nurolivia, S., & Fua'din, A. (2024), Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktek Kerja Lapangan Industri memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan keterampilan praktis siswa, dengan sebagian besar siswa melaporkan peningkatan yang nyata dalam keterampilan mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana dampak pelaksanaan PKL terhadap peningkatan *hard skill* dan *soft skill* siswa SMK serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas PKL dalam pengembangan kompetensi siswa SMK?

Maka, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pelaksanaan PKL terhadap peningkatan *hard skill* dan *soft skill* siswa SMK serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas PKL dalam pengembangan kompetensi siswa SMK. Dengan memahami hubungan antara pelaksanaan PKL dan peningkatan keterampilan siswa, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran vokasi yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMK.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode studi kepustakaan (*literature review)* dengan pendekatan kualitatif. Data dari penelitian ini merupakan data sekunder yang menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan yakni analisis dari sumber data jurnal nasional dan kajian buku. Instrument penelitian yang digunakan adalah menggunakan lembar checklist untuk menyeleksi berbagai artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Prosedur dari penelitian ini mengadaptasi tahapan studi kepustakaan menurut **Snyder (2019)**, yakni: 1) menentukan tema penelitian; 2) mencari dan mengumpulkan berbagai artikel jurnal yang relevan dengan tema penelitian; 3) mensintesis artikel yang relevan dengan menandai poin-poin penting pada setiap artikel; dan 4) menulis artikel sesuai hasil sintesis. Teknik analisis yang digunakan berupa teknik analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Menurut Mayring (2014, hlm. 10), Analisis isi kualitatif mendefinisikan dirinya sebagai pendekatan analisis teks yang empiris dan terkontrol secara metodologis dalam konteks komunikasinya, mengikuti aturan analisis isi dan model langkah-demi-langkah, tanpa kuantifikasi yang terburu-buru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian terdahulu tentang dampak PKL

No	Penulis & Tahun	Sampel/ Konteks	Variabel / Fokus yang Diteliti	Instrumen	Hasil Numerik
1.	Nuryana, I.,	Seluruh siswa	**Variabel**	Survei dengan	Pengaruh *Softskill*

	& Triwahyudiyanto, T. (2016).	dari Jurusan Teknik Elektro di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Katapang	**Terikat (*Dependent Variable*):** Peningkatan keterampilan praktis siswa serta kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.	Angket (Kuesioner), Studi Kasus	(X_1) terhadap Kinerja (Y): Tidak Signifikan Pengaruh *Hardskill* (X_2) terhadap Kinerja (Y): Signifikan.
2.	Mustika, R. C., Nurjanah, N., & Chisbiyah, L. A. (2017)	27 responden,	Variabel Dependen (Terikat): *Soft Skill*	Angket/kuesioner dengan Skala Likert.	Hubungan PKL - *Soft Skill - 0,911 - Nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$.*
3.	Ramadhani, R. (2018).	135 siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 6 Malang	Variabel Terikat (Y): *Soft skill* siswa	Lembar angket / kuesioner	81,2%: Persentase capaian skor rerata variabel *Soft skill* menurut persepsi siswa (termasuk dalam kategori baik).
4.	Khasanah, S. T., Supriyoko, S., & Haryanto, S. (2019).	Siswa kelas XI Program Studi Teknik Ototronik	Evaluasi *Context, Input, Process, Product*) pelaksanaan PKL	Kuesioner, Wawancara Mendalam, lembar observasi, dokumentasi	Evaluasi Produk / Manfaat (Product): Memiliki rata-rata komponen tertinggi sebesar 4,17.
5.	Sudjimat, D. A., Sugandi, R. M., & Mariana, V. E. (2021).	198 siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	Pengalaman PKL (X3) Pencapaian Kompetensi Keahlian (Y)	Angket/Kuesioner, Dokumentasi	Pengalaman PKL (X_3) berkontribusi positif sebesar 6,4% terhadap Kompetensi Keahlian.
6.	Ilyas, Z. N. A. (2022)	59 siswa kelas XII SMK Negeri 2 Bantaeng	Variabel Dependen/Terikat (Y): Peningkatan *skill* siswa	Angket/Kuesioner, Dokumentasi	Berpengaruh signifikan terhadap peningkatan skill siswa sebesar 41,4%.
7.	Laila, H. R., Sari, M. I., Nurolivia, S., & Fua'din, A.	Metode penelitian kombinasi survei dan studi kasus di	Variabel Terikat (Dependen): Peningkatan keterampilan praktis siswa	Angket/Kuesioner, Studi kasus	Peningkatan Keterampilan Praktis (Hard Skill): 90% Memberikan

	(2024).	SMKN 1 Katapang.	jurusan Teknik Elektro.		dampak yang sangat signifikan. Pengaruh Lingkungan & Soft Skill: 85%
8.	Larasati, E. M., & Hidayati, L. (2024).	64 siswa tata busana Kelas XII	Variabel Terikat (Y): Kemampuan siswa dalam membuat gaun Variabel Kontrol: Kemampuan awal siswa di bidang tata busana	Rubrik penilaian	Nilai Rata-rata (Mean) PKL di Luar Sekolah: 85,09 (Kategori Baik) Hasil Uji Hipotesis (Uji Mann-Whitney U): Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,004 (kurang dari 0,05)
9.	Saharuddin, Purnamawati, Ridwansyah, & Mustamin (2025)	56 respons siswa yang valid	**Variabel Terikat (Dependen):** Peningkatan keterampilan siswa (yang diukur melalui indikator *hard skill* dan *soft skill*)	Kuesioner/Angket Daring Estimasi Skor Kategori (1.0–4.0), Dokumentasi	Peningkatan *hard skill* ~2.0; *Soft Skill*: Komunikasi 4.0; *Soft Skill*: Kerja Sama 4.0; *Soft Skill*: *Problem Solving* 4.0

Penelitian oleh Nuryana, I., & Triwahyudiyanto, T. (2016). bahwa *soft skill* tidak berpengaruh secara positif dan secara signifikan terhadap kinerja siswa. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa ada hubungan yang tidak kuat dan tidak ada hubungan yang signifikan antara *soft skill* dengan kinerja siswa PKL SMK Modern Al–Rifa'ie Gondanglegi. Sedangkan *hard skill* berpengaruh signifikan terhadap kinerja siswa PKL. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara *hard skill* dengan kinerja. Dengan demikian kinerja akan meningkat apabila *hard skill* yang dimiliki siswa baik pengetahuan teknis dan kemampuan teknis yang dia miliki mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI).

Menurut penelitian oleh Mustika, R. C., Nurjanah, N., & Chisbiyah, L. A. (2017). menekankan bahwa PKL bukan hanya meningkatkan *hard skill* (keterampilan teknis), tetapi juga soft skill siswa kuliner, yang menjadi bekal penting untuk kesiapan kerja di dunia industri jasa boga. PKL berpengaruh signifikan terhadap *soft skill* siswa SMK Jasa Boga di Kota Malang. Besar pengaruh PKL terhadap *soft skill* adalah 50,5% (R Square = 0,505). *Soft skill* yang diteliti meliputi; 1) Keterampilan pemecahan masalah → paling tinggi dengan nilai ekstraksi 93,6%, 2) Berpikir kritis → 88,4%; 3) Memahami antar pribadi (interpersonal skill) → 76,2%; 4) Komunikasi tertulis → 73,9%. PKL yang dilaksanakan di hotel, restoran, catering, dan bakery melatih siswa baik di bagian produksi maupun pelayanan.

Menurut penelitian oleh Ramadhani, R. (2018) menyatakan bahwa kondisi kualitas *soft skill*

siswa setelah melaksanakan PKL masuk dalam kategori baik berdasarkan persepsi siswa, dengan persentase capaian skor rerata sebesar 81,2%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (sebagai variabel bebas) terhadap kualitas *soft skill* siswa (sebagai variabel terikat) pada Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 6 Malang. Kegiatan program Praktik Kerja Lapangan terbukti efektif bagi pengembangan non-teknis siswa, sehingga perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan mutunya oleh pihak sekolah maupun instansi pasangan.

Menurut penelitian oleh Khasanah dkk. (2019) hasil evaluasi terhadap produk Praktik Kerja Lapangan dalam hal ini adalah kualitas dan manfaat Praktik Kerja Lapangan menunjukkan sangat tinggi karena kualitas siswa meningkat. Aspek kualitas siswa yang terdiri dari indikator kompetensi siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja siswa ditinjau dari penilaian indusri. Berdasarkan dokumen sertifikat didapatkan kesimpulan bahwa kualitas siswa setelah melaksanakan praktik kerja lapangan tinggi karena nilai yang diperoleh siswa di atas nilai KKM yaitu 80. Hal tersebut terlihat dari kompetensi siswa ketika awal melaksanakan Praktik Kerja Lapangan dan setelah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.

Penelitian oleh Sudjimat, D. A., Sugandi, R. M., & Mariana, V. E. (2021) dari tiga variabel utama yang diteliti yaitu (1) motivasi belajar, (2) Iklim kelas, (2) Pengalaman PKL; memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi keahlian siswa SMK Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di Kota Malang. Maka dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman siswa selama melaksanakan PKL memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi keahlian siswa SMK sebesar 6,4%.

Penelitian oleh Ilyas, Z. N. A. (2022) menyebutkan bahwa pelaksanaan PKL di SMK Negeri 2 Bantaeng terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan skill siswa, khususnya keterampilan psikomotor yang relevan dengan jurusan mereka. Namun, efektivitas PKL tidak berdiri sendiri; faktor pendukung lain seperti motivasi, fasilitas, dan pembimbingan guru juga berperan besar.

Laila, H. R., Sari, M. I., Nurolivia, S., & Fua'din, A. (2024) menyatakan sebagian besar siswa yang menjalani PKL Industri merasakan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan praktis mereka. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap siswa jurusan teknik elektro yang mengikuti PKL Industri, sekitar 80% dari mereka melaporkan bahwa mereka merasa telah memperoleh peningkatan yang nyata dalam keterampilan praktis mereka selama menjalani PKL. Hal ini menunjukkan bahwa PKL Industri tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis mereka, tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, PKL Industri memberikan manfaat konkret bagi siswa dalam persiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian oleh Larasati, E. M., & Hidayati, L. (2024) membandingkan kemampuan siswa dalam membuat gaun, dalam hal ini berarti kemampuan hard skill siswa, antara yang melaksanakan PKL di sekolah dan di luar sekolah. Ternyata hasilnya lebih tinggi kemampuan membuat gaun bagi siswa yang melaksanakan PKL di luar sekolah yaitu sebesar 85,09 sedang kan yang PKL di sekolah memperoleh nilai rata-rata 80,6. Dalam hal ini berarti Faktor lingkungan belajar mempengaruhi Efektivitas PKL dalam pengembangan kompetensi Siswa SMK

Hasil penelitian oleh Saharuddin, Purnamawati, Ridwansyah, & Mustamin. (2025). menunjukkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 56 siswa menunjukkan pola yang konsisten dengan temuan kualitatif. Siswa menilai bahwa peningkatan *hard skill* hanya berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa pengalaman teknis belum sepenuhnya optimal dalam memperkuat kompetensi keahlian. Hal ini dapat dipahami mengingat beberapa industri tidak memiliki instruktur yang memadai atau memberikan tugas yang kurang relevan dengan kompetensi siswa. Sebaliknya, *soft skill* siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada aspek

komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah, seluruhnya berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa pengalaman kerja langsung sangat efektif dalam membangun soft skill siswa karena mereka berinteraksi dengan lingkungan kerja nyata, bekerja dalam tim, menghadapi tekanan operasional, dan berhadapan dengan permasalahan yang membutuhkan solusi cepat. Dengan demikian, meskipun peningkatan *hard skill* belum maksimal, PKL terbukti memberikan kontribusi besar terhadap penguatan keterampilan nonteknis yang sangat dibutuhkan industri modern.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu ada beberapa perbedaan hasil pada peningkatan soft skill siswa SMK. Penelitian oleh Mustika, R. C., Nurjanah, N., & Chisbiyah, L. A. (2017) dan Saharuddin, Purnamawati, Ridwansyah, & Mustamin. (2025) menyebutkan bahwa PKL berpengaruh pada peningkatan *soft skill* siswa, berbanding terbalik dengan penelitian oleh Nuryana, I., & Triwahyudiyanto, T. (2016) yang menyatakan bahwa *soft skill* tidak berpengaruh secara positif dan secara signifikan terhadap kinerja siswa. Perbedaan hasil penelitian ini bisa dijelaskan dari beberapa segi tinjauan yaitu a) Sampel Nuryana & Triwahyudiyanto (2016) dilakukan relatif singkat, yaitu 1 hingga 2 bulan, sedangakan penelitian selanjutnya menggunakan ukuran sampel yang jauh lebih besar (127 responden) lintas sekolah, di mana proses interaksi sosial yang intensif di berbagai hotel dan restoran memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk merefleksikan peningkatan kapasitas *soft skill* personal mereka; b) Penelitian Nuryana & Triwahyudiyanto (2016), sampel nya adalah siswa Multimedia, pada bidang ini, penguasaan alat, *software*, dan keahlian psikomotorik (*hard skill*) jauh lebih menentukan apakah tugas siswa dianggap "berkinerja baik" atau tidak oleh industri, berbeda dengan penelitian Mustika, R. C., Nurjanah, N., & Chisbiyah, L. A. (2017), dimana sampelnya adalah siswa jurusan tata boga dimana siswa ditempatkan di hotel, restoran, *catering*, dan *bakery*, yang terbagi ke dalam bagian produksi (*kitchen*) dan pelayanan (*food & beverage service*). Industri jasa boga adalah industri berbasis pelayanan konsumen (*hospitality*). Siswa wajib berhadapan langsung dengan komplain pelanggan, tekanan operasional dapur, dan koordinasi tim yang cepat. Dalam konteks ini, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*problem solving*) menjadi sangat dominan dan terstimulasi secara masif.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi siswa SMK memberikan dampak positif dan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa, baik pada aspek *hard skill* maupun *soft skill*. Pada ranah *hard skill*, program ini terbukti efektif dalam mengasah keterampilan teknis operasional dan kemampuan psikomotorik tingkat tinggi siswa secara langsung melalui penggunaan peralatan dan mesin standar industri, yang secara empiris berpengaruh dominan terhadap performa kerja jangka pendek mereka di lapangan.

Di sisi lain, PKL juga berfungsi sebagai katalisator yang kuat dalam membentuk *soft skill* atau keterampilan nonteknis siswa. Melalui interaksi nyata di lingkungan kerja, siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan sosial mereka yang mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, adaptasi budaya kerja, berpikir kritis, serta kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*). Meskipun tidak selalu berdampak instan pada skor kinerja teknis, penguasaan *soft skill* ini menjadi pilar utama bagi kesiapan kerja (*employability skills*) jangka panjang siswa di era industri modern.

Namun demikian, efektivitas dan keberhasilan pencapaian dampak PKL tersebut tidak berdiri sendiri. Kesuksesan program ini sangat dipengaruhi oleh sinergi berbagai faktor pendukung, baik internal maupun eksternal, seperti tingkat motivasi diri siswa, lingkungan belajar yang kondusif,

kualitas fasilitas praktik, relevansi bidang keahlian, bimbingan intensif dari guru sekolah, serta kualitas pengawasan dari instruktur di dunia industri. Secara keseluruhan, PKL merupakan strategi kurikuler krusial yang berhasil menjembatani kesenjangan kompetensi (*link and match*) antara dunia pendidikan vokasi dan kebutuhan nyata dunia kerja

SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, disarankan agar sekolah dan guru mengoptimalkan pembelajaran produktif dengan memastikan materi praktik selalu diperbarui dan selaras dengan teknologi industri terkini, meningkatkan intensitas bimbingan sebelum dan selama PKL melalui pemantauan berkala, serta menerapkan penilaian karakter yang terstruktur dengan mengukur aspek employability skills seperti disiplin, etos kerja, adaptabilitas, dan kemampuan bekerja dalam tim. Bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DuDi), perlu disediakan instruktur atau mentor yang kompeten dan memiliki waktu yang cukup untuk membimbing siswa, memberikan tugas yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa, serta melibatkan mereka dalam aktivitas kerja nyata yang mendukung pengembangan keterampilan nonteknis seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Sementara itu, pemerintah diharapkan terus menyinkronkan regulasi dan implementasi kurikulum terkait pelaksanaan PKL agar berjalan sesuai ketentuan dengan dukungan fasilitas yang memadai, serta memperluas pemerataan bantuan sarana praktik berstandar industri bagi SMK di berbagai daerah guna mengurangi kesenjangan fasilitas antara sekolah dan dunia kerja serta mendukung kesiapan siswa dalam mengikuti praktik lapangan.

DAFTAR REFERENSI

Basuki. (2012). *Kesiapan Kerja Lulusan SMK*.

Hamalik, O. (2001). *Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harjono. (2022). *Strategi Proses Pembelajaran Praktik Pada Siswa Di SMK*. (Atau sesuaikan dengan dokumen aslinya di jurnal terkait).

Ilyas, Z. N. A. (2022). *Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Peningkatan Skill Siswa SMK Negeri 2 Bantaeng* (Skripsi, Universitas Negeri Makassar). Repository Universitas Negeri Makassar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai Mata Pelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Khasanah, S. T., Supriyoko, S., & Haryanto, S. (2019). Evaluasi program praktik kerja lapangan sekolah menengah kejuruan. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 24-33. https://doi.org/10.30738/wd.v7i1.4018

Laila, H. R., Sari, M. I., Nurolivia, S., & Fua'din, A. (2024). Analisis Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Industri terhadap Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa Jurusan Teknik

Elektro. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *1*(10), 238-244.

Larasati, E. M., & Hidayati, L. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM KONTEKS PELAKSANAAN PKL. *Jurnal Online Tata Busana*, *13*(1), 36-41.

Lestari, D. P., & Sugiyono, S. (2022). Kontribusi mata pelajaran produktif terhadap kesiapan siswa melaksanakan praktik kerja lapangan. *Jurnal Penilaian Pendidikan Vokasi*, 4(1), 32-41.

Mayring, P. (2014). *Qualitative content analysis: Theoretical foundation, basic procedures and software solution*. Alps-Adria-University Klagenfurt. https://nbn-resolving.org/urn:nbn:de:0168-ssoar-395173

Mustika, R. C., Nurjanah, N., & Chisbiyah, L. A. (2017). Pengaruh praktik kerja lapangan terhadap soft skill siswa smk bidang keahlian jasa boga di kota malang. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, *40*(2), 147-156.

Nuryana, I., & Triwahyudiyanto, T. (2016). PENGARUH SOFTSKILL DAN *HARD SKILL* TERHADAP KINERJA SISWA PKL SMK MODERN AL RIFAIE (Studi pada Siswa PKL SMK Modern Al-Rifaie Gondanglegi). *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, *1*(1).

Prosser, C. A., & Quigley, T. H. (1949). *Vocational Education in a Democracy*. American Technical Society.

Purnamawati, P., & Syahrul, S. (2020). Model pembelajaran mata pelajaran produktif dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(2), 88-97.

Rahayu, E., & Nuryata, I. M. (2011). *Pengembangan Soft Skills di SMK*. Jakarta: Sekarmita.

Ramadhani, R. (2018). *Pengaruh praktik kerja lapangan terhadap soft skill siswa bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 6 Malang* (Diploma thesis, Universitas Negeri Malang). Repositori Universitas Negeri Malang.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.

Saharuddin, Purnamawati, Ridwansyah, & Mustamin. (2025). Evaluasi Pengaruh Program Prakerin Terhadap Peningkatan Keterampilan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Makassar. Dalam *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2025* (LP2M-Universitas Negeri Makassar. ISBN: 978-623-387-152-5.

Shivanjali. (2012). Softskills Training Versus Hard Skills Training. *International Journal in Multidisciplinary and Academic Research (SSIJMAR)*, 1(3), 1–15.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Sudjimat, D. A. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Praktik Vokasional Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa SMK. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 37(1), 45-56.

Sudjimat, D. A., Sugandi, R. M., & Mariana, V. E. (2021). Kontribusi Iklim Kelas, Motivasi Berprestasi dan Pengalaman PKL terhadap Kompetensi Keahlian serta Dampaknya pada Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. *Edu Komputika Journal*, *8*(2), 100-109.

Sunarto, & Supriadi, D. (2019). Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran SMK dalam Memenuhi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Taman Vokasi*, 7(2), 190-200.

Sutiman, S., & Widodo, A. (2021). Evaluasi pembelajaran praktik mata pelajaran produktif pada pendidikan vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 145-156.

Triatmoko, B. & Pardjono, P., 2021. Sinkronisasi aspek psikomotorik tingkat tinggi dalam pembelajaran praktik untuk meningkatkan kompetensi hard skill siswa SMK. *Jurnal*

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 27(1), 45-56.

Wagiran, W. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Soft Skills untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(1), 1-11.

Wibowo, A., Sudira, P., & Khurniawan, A. W. (2022). Reorientasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) SMK dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 45-56.

World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. World Economic Forum.